



## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM TALK SHOW MATA NAJWA DI TRANS7 EDISI 7 OKTOBER 2020 TENTANG OMNIBUS LAW UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA

Heni Purniawati<sup>1</sup>

Abdul Hamid<sup>2</sup>

Yasinta Margareta Yasin<sup>3</sup>

[henipadas@gmail.com](mailto:henipadas@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Kupang

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif dalam *Talk Show Mata Najwa* di TRANS7 edisi 7 oktober 2020 tentang *Omnibus Law* UU Cipta Kerja? (2) bagaimana strategi bertutur berdasarkan tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam *Talk Show Mata Najwa* di TRANS7 edisi 7 oktober 2020 tentang *Omnibus Law* UU Cipta Kerja?. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini peneliti menemukan 11 bentuk tindak tutur ekspresif yaitu bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (2 data), mengucapkan terima kasih (5 data), mengkritik (9 data), memuji (4 data), sindiran (3 data), merasa heran (2 data), merasa iba (1 data), mengeluh (2 data), menolak (3 data), menyetujui (1 data), dan memohon maaf (2 data). Strategi bertutur tindak tutur ekspresif yang digunakan ada tiga yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (11 data), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (10 data), dan strategi bersamar-samar (1 data).

**Kata kunci:** *Tindak Tutur Ekspresif, Dialog Mata Najwa, Pragmatik.*

### 1. PENDAHULUAN

Menjalankan kehidupan setiap hari manusia selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa, baik bahasa secara lisan maupun tulisan. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi satu- satunya milik manusia. Bahasa juga tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan interaksi. Manusia sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat selalu membutuhkan bahasa. Kegiatan interaksi setiap orang pasti mempunyai ide, pendapat, dan pandangannya terhadap suatu bahasa. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak pernah lepas dari bahasa, bahkan dalam bermimpi sekali pun manusia tetap menggunakan bahasa. Ketika manusia kelihatan tidak berbicara, tetap menggunakan bahasa karena bahasa alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan rasa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Achmad & Alek dalam (Musdolifah, 2019) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda atau lambang bunyi yang arbiter yang digunakan



oleh manusia untuk bekerja sama, saling berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Bahasa merupakan sebuah kajian ilmu linguistik. Tataran linguistik ada lima bidang ilmu bahasa, seperti morfologi, fonologi, semantik, sintaksis, dan pragmatik.

Pragmatik sendiri diartikan studi tentang ungkapan dari jarak hubungan antara bentuk linguistik serta mengkaji terhadap apa yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur atau orang yang menjadi sasaran dalam suatu percakapan. Bahasan pragmatik yang sering muncul adalah tindak tutur. Tindak tutur dapat dikatakan sebagai tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur terdiri dari tiga bagian yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Selanjutnya, Chaer dalam (Sapitri, 2020) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, direktif, komisif dan ekspresif. Kelima tindak tutur tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang bentuk tuturannya menyatakan dan mengungkapkan serta mengekspresikan apa yang dirasakan oleh pembicara kepada lawan bicara. Mempelajari tindak tutur ekspresif berarti kita mempelajari psikologi dan ekspresi dari seseorang lawan bicara. Begitu pula pada acara *Talk Show* Mata Najwa.

*Talk Show* Mata Najwa merupakan acara yang ditayangkan di TRANS7 dengan acara yang menyajikan permasalahan yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat dan dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Acara *Talk Show* menghadirkan topik-topik yang menarik dengan narasumber kelas satu. Hal tersebut membuat Najwa Shihab pandai dalam bertutur agar dapat mengulik ataupun mengorek setiap narasumber. Najwa Shihab selalu menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang mampu menarik perhatian audiens terutama narasumber yang hadir dengan menggunakan ujaran yang bisa menguras emosi serta pernyataan- pernyataan yang mengandung tindak tutur ekspresif dari setiap orang pembicara terhadap suatu persoalan yang sedang diperbincangkan, misalnya ada yang memuji, mengkritik, mengancam, menolak, dll.

Salah satu acara yang menarik perhatian adalah edisi 7 oktober 2020 yaitu *Talk Show* Mata Najwa di TRANS 7 tentang *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja. *Omnibus* itu sendiri berasal dari kata “*Omnis*” dalam bahasa latin yang bermakna “semua”, sedangkan makna *Law* adalah hukum. *Omnibus Law* sendiri dapat diartikan sebagai metode atau konsep yang menggabungkan beberapa aturan menjadi satu peraturan dalam satu payung hukum. *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja paling banyak menjadi sorotan publik karena dianggap memuat pasal kontroversial yang hanya mementingkan kepentingan investor walau tak mudah menjernihkan Undang-Undang Cipta Kerja. Undang-Undang Cipta Kerja disahkan dalam sidang pari-purna DPR RI 5 Oktober 2020.

Pada acara *Talk Show* Mata Najwa ini beberapa orang narasumber yang mengambil bagian dan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok pro dan kontra. Setiap pembicara memiliki pendapat yang berbeda yang berkaitan dengan Undang-Undang Cipta Kerja sehingga bahasa yang disampaikan memiliki makna tersendiri bagi pembicara. Ketika menyampaikan pendapat tentunya memiliki kesantunan dalam berbahasa agar apa yang disampaikan dapat diterima dan tidak menyinggung perasaan para lawan bicara. Setiap pembicara mengaspresiasi pikiran dan menunjukkan sikap psikologis pada lawan bicara dengan jelas dan tepat sehingga tuturan yang



disampaikan dapat dipahami dan menimbulkan respon dari lawan bicara. Respon tersebut ada yang berupa persetujuan, saran, menolak maupun kritikan. Kesantunan berbicara perlu diperhatikan dalam sebuah diskusi sehingga diskusi berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam ilmu pragmatik setiap tuturan yang disampaikan oleh individu menunjukkan sikap positif pada suatu keadaan disebut tindak tutur ekspresif.

Dilihat dari kegiatan *Talk Show* Mata Najwa setiap pembicara mengungkapkan serta menunjukkan sikap psikologis dan memberikan pernyataan-pernyataan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja. Proses komunikasi Najwa Shihab dan narasumber dalam dialog Mata Najwa sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Pada *Talk Show* Mata Najwa di TRANS 7 Edisi 7 Oktober 2020 tentang *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja". Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) bagaimanakah bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada *Talk Show* Mata Najwa di TRANS7 edisi 7 oktober 2020 tentang *Omnibus Law* Undang- Undang Cipta Kerja? (2) bagaimana strategi bertutur yang terdapat pada tindak tutur ekspresif pada *Talk Show* Mata Najwa di TRANS7 edisi 7 oktober 2020 tentang *Omnibus Law* Undang- Undang Cipta Kerja?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menemukan beberapa penelitian dengan topik yang relevan dengan judul penelitiannya diantaranya adalah penelitian oleh Matheus Alerto De Souza (2016) dengan judul "Tindak tutur ekspresif dalam acara *Talk Show* Mata Najwa di Metro TV". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif serta strategi bertutur dalam acara talk show tersebut. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pada tindak tutur ekspresif dalam acara *Talk Show* Mata Najwa di Metro TV terdapat 83 tuturan. Tindak tutur berterimah kasih sebanyak 25 tuturan, mengucapkan selamat 28 tuturan, meminta ma'af sebanyak 3 tuturan, menyalahkan 13 tuturan, memuji sebanyak 28 tuturan. Peneliti juga menemukan 83 strategi bertutur, yaitu: strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 70 tuturan, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDBKP) sebanyak 10 tuturan, bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif (BTDBKN) 9 tuturan.

Penelitian oleh Zainuddin (2018) dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Pinrang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa tindak tutur ekspresif pada guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN Pinrang Kabupaten Pinrang sebanyak 157 tuturan yang digunakan terdiri atas fungsi tindak tutur ekspresif, strategi tindak tutur ekspresif, dan modus tindak tutur ekspresif.

Persamaannya dengan penelitian ini yang akan dilakukan penulis adalah masing- masing membahas tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas tindak tutur ekspresif guru dalam melakukan pembelajaran di Sekolah, sedangkan penelitian yang sekarang adalah membahas tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *Talk Show* Mata Najwa di TRANS7. Oleh karena itu teori yang digunakan dalam penelitian ini teorinya George Yule yaitu pragmatik lebih khususnya tentang tindak tutur ekspresif.

Menurut Yule, (2014:3-4) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang bagaimana disampaikan oleh pembicara yang diinterpretasi atau dikomentari oleh mitra tutur (atau



pendengar) sesuai dengan konteksnya. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan atau mengungkapkan apa yang dirasakan oleh pembicara serta mengekspresikan dan mencerminkan pernyataan-pernyataan berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Menurut Yule, (2014:93) ada beberapa bentuk tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran atau tuturan yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dalam percakapan yaitu: ucapan selamat, ucapan terima kasih, memuji, mengkritik, sindiran, merasa heran, menolak, merasa iba, memohon maaf, menyetujui, mengeluh.

Strategi tindak tutur ekspresif merupakan metode yang dilakukan oleh pembicara dalam suatu tuturan dengan lawan tutur dan mempelajari konteks tuturan. Brown dan Levinson dalam (Zainuddin et al., 2018) membagi strategi tindak tutur ekspresif menjadi empat yaitu: 1. Bertutur secara terus terang tanpa basa-basi, 2. Bertutur dengan kesopanan positif.

Strategi bertutur terus terang kesantunan positif dibagi menjadi beberapa substrategi yaitu mencari kesepakatan, memberikan alasan, saling membantu, memberikan hadiah kepada penutur, melibatkan lawan tutur dalam kegiatan yang dilakukan oleh penutur, menawarkan atau berjanji, 1. Bertutur dengan kesopanan negatif. Dibagi menjadi beberapa substrategi yaitu menyatakan kepesimisan, meminimalkan beban atau paksaan kepada orang lain, menyatakan ujaran tak langsung, memohon maaf, menjadikan rumusan tuturan menjadi bentuk nomina atau kata benda. 2. Bertutur samar-samar Strategi bertutur bersamar-samar dibagi menjadi beberapa substrategi yaitu menggunakan isyarat, menggunakan majas ironi, menggunakan metafor, menjadikan pesan ambigu, menggunakan pertanyaan historis, mengalihkan penutur dalam percakapan.

### 3. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir dalam (Wulandari et al., 2015) metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data, mendeskripsikan data secara objektif dan tepat untuk mendapatkan kesimpulan secara umum secara keseluruhan berdasarkan masalah yang disiapkan. Menurut Sugiyono, (2015:225) sumber data adalah tempat dari mana kita bisa mendapatkan data. Sumber data dari penelitian ini yaitu video *Talk Show* Mata Najwa di TRANS7 edisi 7 oktober 2020 tentang *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan sebelas bentuk tindak tutur ekspresif dan dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif sindiran, tindak tutur ekspresif memohon maaf, tindak tutur ekspresif menolak, tindak tutur ekspresif merasa heran, tindak tutur ekspresif merasa iba, tindak tutur ekspresif menyetujui, dan tindak tutur ekspresif mengeluh. Strategi bertutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur bersamar-samar.

#### 1. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat Kutipan (1)

Najwa Shihab : Selamat malam, selamat datang di Mata Najwa. Saya Najwa Shihab, tuan rumah Mata Najwa. Mata Najwa mereka-reka cipta kerja.

Ujaran di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat malam. Ujaran Najwa Shihab dituturkan kepada seluruh audiens yang hadir untuk mengikuti *Talk Show* Mata



Najwa tentang *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja. Maksud dari tuturan Najwa Shihab di atas adalah untuk membuka acara Mata Najwa dengan memberikan pernyataan terkait mengenai *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja.

2. Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terimah kasih.

Najwah Shihab: Selamat malam bapak-bapak. Terimah kasih sudah bergabung di Mata Najwa malam hari ini.

Tuturan di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan oleh Najwa Shihab dan ditujukan kepada narasumber karena sudah meluangkan waktu mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi yang berkaitan dengan *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja. Tuturan tersebut dikatakan sebagai bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih yang ditandai dengan ujaran Najwa Shihab sebagai penutur kepada narasumber melalui ucapan berterima kasih.

3. Bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik

Haris Azhar : Sebetulnya ini kecurangan legislatif karena sejak awal (proses RUU) tidak memenuhi prinsip-prinsip tata cara pengukuhan perundang-undangan. Kita punya aturan hukum mengenai pengesahan suatu perundang-undangan itu. Salah satunya soal konsultasi, mengukur problem sosiologis itu harus turun ke masyarakat dan bertemu dengan para ahli. Berkonsultasi naskah akademiknya harus ada, lalu mengukur nilai yang harus turun ke masyarakat, dan itu harus bertemu dengan para ahli, dan itu harus menggambar, mengroyal, membagi-bagikan naskahnya, idenya mengambil dari masyarakat.

Ujaran di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Ujaran tersebut disampaikan oleh Bapak Haris Azhar selaku penutur ditujukan kepada anggota legislatif (DPR). Bapak Haris Azhar mengkritik anggota legislatif karena telah melakukan tindakan pengambilan keputusan Undang-Undang Cipta Kerja yang tidak melibatkan masyarakat.

4. Data tindak tutur ekspresif memuji.

Supratman : Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terlebih dahulu apresiasi kepada Presiden Jokowi yang telah dengan berani mengambil sebuah metode atau yang kita kenal dengan *Omnibus Law* dalam rangka mengharmonisasi dan sinkronisasi terhadap keseluruhan regulasi kita yang memang dari berbagai macam produk Undang-Undang di sektor- sektor kl itu.

Ujaran di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Ujaran disampaikan oleh Bapak Supratman Andi Agtas dan ditujukan kepada Presiden Jokowi. Bapak Supratman memuji Presiden Jokowi karena telah berani mengambil sebuah metode atau yang kita kenal dengan *Omnibus Law* dalam rangka mengharmonisasi dan sinkronisasi terhadap keseluruhan regulasi kita yang memang dari berbagai macam produk Undang-Undang di sektor-sektor kl itu.

5. Bentuk tindak tutur ekspresif sindiran

Haris Azhar : Nah. Itu lah yang hari ini, malam ini, detik-detik beberapa detik yang lalu dengarkan dari saudara Supratman yang bingung menjelaskan lempar ke ibu



lidiya, lempar ke fraksi ini, tujuh puluh ini, udah konsultasi atau belum.

Ujaran di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif sindiran. Ujaran disampaikan oleh Bapak Haris Azhar selaku penutur ditujukan kepada ketua Baleg Bapak Supratman Andi Agtas. Bapak Haris Azhar menyindir ketua Baleg karena bingung menjelaskan terkait dengan *omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja.

7. Bentuk tindak tutur ekspresif memohon maaf

Najwa Shihab: Mohon maaf, kita lanjutkan sesudah pariwisata karena kemudian menjadi menarik. Kalau tadi bahkan yang ada tugaskan untuk merumuskan saja dan mengatakan waktunya terlalu mepet.

Ujaran di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Ujaran tersebut disampaikan oleh Najwa Shihab selaku penutur ditujukan kepada Bapak Supratman Andi Agtas. Najwa Shihab meminta maaf kepada Bapak Supratman. Tuturan minta maaf Nampak pada “Okey, baik kita harus break dulu bang supratman. Mohon maaf, kita lanjutkan sesudah pariwisata karena kemudian menjadi menarik.

8. Bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

Ledia Hanifa : Pada dasarnya kita juga melakukan pengecekan Cuma memang karena keterbatasan ngga memungkinkan dalam melakukan penisiran karena ada banyak sekali Undang-Undang yang ada di sana, maka menyebabkan memang masih ada kelolosan-lelolosan dan kita bisa bayangkan itu terjadi pada saat pembicara tingkat satu saya mengawali sebelum pandangan minikfrasi mengawali bahwa lazimnya memang seharusnya draf itu sudah dulu. Meskipun diamanahkan kepada dua orang ngga akan bisa selesai karena dilakukan oleh banyak orang karena mengandung banyak sektor Undang-Undang itu sendiri. Karenanya memang menurut saya sendiri jadi bagian pelajaran juga sih buat kita pak ketua karena beberapa etnis ini diawatir kan dan saya tidak membicarakan bahwa nanti adanya hilang atau titip tidak.

Ujaran di atas termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Ujaran disampaikan oleh Ibu Ledia Hanifa selaku penutur mengeluh mengenai pekerjaan yang begitu rumit dengan banyak sektor yang hanya dikerjakan oleh dua orang, seharusnya dikerjakan oleh banyak orang dan ditambah dengan waktunya yang tidak cukup membuat pesannya tergesa-gesa.

9. Bentuk tindak tutur ekspresif merasa heran.

Faisal B.: kan ngga ada masalah dan kok jadi aneh gitu, investasi tidak masalah katanya untuk investasi, nggak masuk akal.

Ujaran tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif merasa heran. Ujaran disampaikan oleh Bapak Faisal Basri selaku penutur yang merasa heran dengan tindakan pemerintah menciptakan *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja yang mengatur tentang investasi, sementara tanpa *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja sekalipun investor masih bisa didatangkan ke Indonesia untuk menginvestasi.



#### 10. Bentuk tindak tutur ekspresif merasa iba

Bahlil D. : Namun yang harus dilihat adalah kebutuhan rakyat terhadap lagap lapangan pekerjaan itu semakin hari semakin tinggi, dan oleh karena itu instrumennya adalah bagaimana kita mendorong untuk menambah investasi.

Ujaran tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif merasa iba. Ujaran disampaikan oleh Bapak Bahlil Lahadalia selaku penutur karena merasa iba terhadap masyarakat Indonesia yang semakin terpuruk dan tidak mendapatkan pekerjaan.

#### 11. Bentuk tindak tutur ekspresif menolak

Nining Elitos (Ketua KSB)I : Kami sebagai organisasi serikat buruh bersama gerakan buruh, bersama rakyat sejak dari awal sangat tidak bersepakat dengan *omnibus law* Undang-Undang Cipta Kerja karena ini akan menggerus tentang persoalan masa depan generasi bangsa dan rakyat Indonesia.

Ujaran tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif menolak. Ujaran disampaikan oleh Nining Elitos selaku penutur karena merasa dirugikan dengan adanya *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja yang mengurus segala persoalan masa depan generasi bangsa dan rakyat Indonesia, terlebih khusus kaum buruh.

#### 12. Bentuk tindak tutur ekspresif menyetujui.

Faisal Basri : Saya sangat setuju tentang UMKM itu memang kelihatan pemerintah ingin mempermudah UMKM. Mempermudah nelayan untuk kelaut, saya setuju sepenuhnya. Tidak ada keberatan sama sekali

Ujaran tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif menyetujui. Ujaran disampaikan oleh Faisal Basri selaku penutur yang setuju mengenai kinerja pemerintah yang ingin mempermudah semua usaha mikro kecil menengah ke bawah (UMKM).

#### 13. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

Najwa Shihap: Selamat malam selamat datang di Mata Najwa. Saya Najwa Shihap tuan rumah Mata Najwa. Mata Najwa mereka-reka cipta kerja.

Tuturan di atas disampaikan oleh Najwa Shihab untuk menyapa seluruh pemirsa dan pemirsa Mata Najwa. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur mengucapkan selamat dengan menggunakan strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

#### 14. Strategi Bertutur Terus Terang Basa-Basi dengan Kesantunan Negatif.

Haris Azhar: Begini kita punya standar dari tadi dia nggak bicara soalnya standarnya, standar tentang tata cara penyusunan peraturan perundang-undangan, itu



ada peraturan -undangnya. Dia lari berlindung di balik wajahnya Jokowi, memuji Jokowi, mau ketemu Yasonna Laoly, semuanya mau diomnibuskan. Jelaskan prosedurnya bagaimana? Anda yang baleg, kita ini rakyat. Masak kita yang harus jelaskan kerjanya Baleg harusnya bagaimana? Jelaskan dulu prosedurnya.

Ujaran tersebut disampaikan oleh Bapak Haris Azhar (penutur) kepada Bapak Supratman (lawan tutur) karena “tidak bisa menjelaskan prosedur kerjanya Baleg”. Tindak tutur di atas termasuk tuturan mengkritik menggunakan strategi bertutur kesantunan negatif. Strategi atau cara (BBKN) yang digunakan yaitu meminimalkan beban atau paksaan kepada orang lain. Bapak Haris Azhar meminimalkan beban kepada Bapak Supratman sebagai ketua Baleg agar bisa menjelaskan prosedur penyusunan peraturan UU Cipta Kerja dan prosedur kerjanya Baleg.

#### 7. Strategi Bertutur Bersamar-Samar

Supratman : Saya sudah pastikan sesuai prosedur. Anda jangan berpikir sempit begitu loh. Tuturan di atas disampaikan oleh Bapak Supratman selaku ketua Baleg (penutur) Bapak Haris Azhar (lawan tutur). Tindak tutur di atas termasuk bentuk tindak tutur menyindir “Anda jangan berpikir sempit begitu loh” dengan menggunakan strategi bertutur samar-samar (BSS). Strategi bertutur yang digunakan, yaitu menjadikan ironi. Bapak Supratman menggunakan majas ironi kepada Bapak Haris Azhar yang dinilai mereka yang menolak diri untuk bertoleransi dengan orang lain, dengan sebuah ide atau saran dari orang lain.

### 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai judul Tindak Tutur Ekspresif Pada *Talk Show* Mata Najwa Edisi 7 Oktober 2020 Tentang *Omnibus Law* Undang-Undang Cipta Kerja bisa disimpulkan dua hal sebagai berikut: Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif sendiri terdapat 11 data. Tindak tutur ekspresif berterimah kasih, tindak tutur mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memohon maaf, tindak tutur ekspresif sindiran, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif merasa heran, tindak tutur ekspresif merasa iba, tindak tutur ekspresif menolak, tindak tutur ekspresif menyetujui. Bentuk tindak tutur yang paling sering digunakan yaitu bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Kedua, strategi bertutur tindak tutur ekspresif digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bertutur kesantunan positif, strategi bertutur kesantunan negatif, dan strategi bertutur bersamar-samar. Strategi bertutur yang sering digunakan dalam adalah strategi bertutur kesantunan positif dan strategi bertutur terus terang kesantunan negatif, sedangkan strategi yang tidak terdapat pada dialog ini adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP.

*STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164.  
<https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>

Sapitri, L. D. (2020). *Analisis tindak tutur ekspresif najwa shihab dalam acara mata najwa dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa indonesia kelas ix.*